



Media: Republika

Hari: Selasa

Tanggal: 01 November 2016

Halaman: 13

Yogya Siaga Cuaca Ekstrem

● YULIANINGSIH

Pemkot berharap cuaca ekstrem yang berpotensi terjadi tidak sampai menimbulkan bencana.

YOGYAKARTA — Pemkot Yogyakarta menetapkan status siaga ancaman bencana akibat cuaca ekstrem di wilayah Kota Yogyakarta. Penetapan status siaga bencana akibat cuaca ekstrem ini dilakukan menyusul adanya peringatan dini dari Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) terkait potensi cuaca ekstrem yang akan terjadi di Yogyakarta dan sekitarnya hingga akhir November mendatang.

Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta Agus Winarta mengatakan, status siaga bencana akibat cuaca ekstrem ini diberlakukan hingga Januari 2017 mendatang. "BPBD DIY memberikan arahan yang sama, setiap daerah diminta untuk siaga bencana akibat cuaca ekstrem," katanya, Senin (31/10).
Penetapan status ini dilakukan

agar masyarakat melakukan peningkatan kewaspadaan terhadap ancaman bencana terkait munculnya cuaca ekstrem tersebut. Cuaca ekstrem yang berpotensi melanda wilayah DIY dan sekitarnya adalah hujan lebat disertai angin kencang dan petir serta gelombang air laut tinggi. Akibat kondisi cuaca seperti ini Kota Yogyakarta berpotensi terjadi bencana banjir dan longsor terutama di wilayah bantaran Kali Code, Gajah Wong, dan Winongo serta potensi angin kencang di seluruh wilayah.

"Ini dilakukan agar ada kesiapsiagaan warga terutama di pinggir bantaran sungai," ujarnya.

Plt Wali Kota Yogyakarta Sulistyono mengungkapkan penetapan status siaga bencana tidak dilakukan secara asal, melainkan didasarkan kondisi riil yang ada serta potensi yang bisa timbul. "Penetapan status itu bukan untuk memberikan peringatan bagi masyarakat, melainkan agar memudahkan setiap penanganan jika sewaktu-waktu terjadi bencana. Masyarakat justru kami ajak supaya meningkatkan kewaspadaan," ujarnya.

Selain itu, dengan adanya penetapan status siaga tersebut, maka alokasi dana tak terduga dapat langsung dikeluarkan. Semua kebutuhan warga yang terdampak bencana dapat dibeli saat itu juga tanpa harus menunggu proses administrasi. Meski demikian, pemkot berharap cuaca

ekstrem yang berpotensi terjadi dalam beberapa waktu ke depan tidak sampai menimbulkan bencana maupun korban jiwa dan harta benda.

Terpisah, Koordinator Stasiun Klimatologi BMKG Yogyakarta, Joko Budiono mengatakan, potensi hujan lebat disertai angin kencang dan petir diperkirakan akan melanda DIY dan sekitarnya hingga sepekan ke depan. Angin kencang ini juga berpotensi membuat gelombang air laut di wilayah Pantai Selatan DIY mencapai 2,5 hingga 4 meter. "Hal ini perlu diwaspadai baik oleh nelayan atau wisatawan yang berlibur di pantai untuk meningkatkan kesiagaan," ujarnya.

Hujan lebat diperkirakan mencapai intensitas di atas 50 milimeter per hari dengan angin kencang mencapai 45 kilometer per jam. "Hujan dengan intensitas ini dalam frekuensi lama bisa menyebabkan banjir. Jadi diharapkan kewaspadaan masyarakat," katanya. Terkait cuaca ekstrem ini, BMKG membuka *call center* untuk konsultasi dan pengaduan masyarakat dengan nomor 0274-2880151 atau 2880152.

Sehari sebelumnya, BPBD Kabupaten Gunungkidul telah mengeluarkan status siaga darurat bencana banjir dan longsor mulai akhir Oktober 2016 hingga Januari 2017.

Kepala Pelaksana BPBD Gunung Kidul Budhi Harjo mengungkapkan penetapan status tersebut didasarkan

perkiraan kondisi dari BMKG Yogyakarta soal intensitas curah hujan yang akan terjadi dalam beberapa pekan ke depan. "Untuk itu, kami mengeluarkan status siaga darurat bencana banjir dan longsor mulai akhir Oktober 2016 hingga Januari 2017," katanya, Ahad.

Budhi mengatakan bahwa wilayah yang rentan banjir seperti Kecamatan Wonosari, Nglihar, Ngawen, dan Semin. Ia menyebutkan wilayah longsor ada enam kecamatan, yakni Gedangsari, Nglihar, Semin, Ngawen, Ponjong, dan Patuk. Terdapat 63 titik berpotensi longsor di daerah itu. "Beberapa waktu lalu pernah terjadi longsor di sebagian wilayah Gedangsari, Patuk, dan Semin," katanya.

Untuk mengantisipasi, pihaknya menyiapkan personel untuk siaga selama 24 jam penuh. Selain itu, 24 anggota Tim Reaksi Cepat dengan bantuan sejumlah petugas mulai diingatkan untuk meningkatkan kesiagaan. "Kami sudah melakukan pertemuan dengan forum desa pengurangan risiko bencana terkait status wilayah Gunungkidul tersebut," katanya.

Guna mempercepat jika ada bencana, pihaknya mendirikan delapan posko enam di masing-masing kecamatan rawan longsor, dua di antaranya berada di kabupaten. "Kami sudah ingatkan semua untuk mulai lebih siaga," katanya.

■ antara ed: fernan rahadi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005